



PENGEMBANGAN ECOTOURISM TAMAN NASIONAL BALURAN DI KABUPATEN SITUBONDO MELALUI EDUKASI MASYARAKAT LOKAL

Siska Ayu Wulandari¹, Alissa Nazilatur Rohmah²

^{1,2} Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Lamongan

Pos-el : siskaayu@unisla.ac.id¹

alissanazila12122016@gmail.com²

Received 21 December 2022; Received in revised form 09 January 2023; Accepted 2 February 2023

Abstrak

Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo sangat prospektif untuk dikembangkan pariwisata yang berkelanjutan yang ramah lingkungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam pengembangan pariwisata Taman Nasional Baluran harus ada keterlibatan masyarakat, sehingga jenis pariwisata yang cocok dikembangkan adalah *ecotourism*. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan *ecotourism* Taman Nasional Baluran melalui sosialisasi edukasi dan mengetahui potensi Taman Nasional Baluran. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pemberian sosialisasi edukasi dan pendekatan secara tatap muka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah antusiasme masyarakat dalam pengembangan *ecotourism* Taman Nasional Baluran namun perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat yang terstruktur. Strategi alternatif yang diperoleh adalah strategi pengembangan produk *ecotourism*; pengembangan prasarana dan sarana pokok maupun penunjang pariwisata; penetrasi pasar wisata dan promosi; peningkatan keamanan; serta strategi pengembangan kelembagaan dan SDM pariwisata. Strategi pengembangan *ecotourism* merupakan strategi prioritas menghasilkan program pengembangan produk *ecotourism* dan mempertahankan sumber daya alam hayati (SDAH).

Kata kunci: *Ecotourism*, Masyarakat, Taman Nasional

Abstract

Baluran National Park in Situbondo Regency is very prospective for the development of sustainable tourism that is environmentally friendly and can improve the welfare of local communities. In developing tourism in Baluran National Park there must be community involvement, so the type of tourism that is suitable to be developed is ecotourism. This service aims to increase community participation in the development of Baluran National Park ecotourism through educational outreach and knowing the potential of Baluran National Park. This service activity uses the method of providing educational socialization and a face-to-face approach. The results obtained from this service activity are community enthusiasm in developing ecotourism in Baluran National Park, but it needs to be increased through structured training and community empowerment. The alternative strategy obtained is an ecotourism product development strategy; development of basic and supporting infrastructure and facilities for tourism; tourism market penetration and promotion; security enhancements; as well as institutional and human resource development strategies for tourism. The ecotourism development strategy is a priority strategy to produce ecotourism product development programs and maintain biological natural resources (SDAH).

Keywords: *Ecotourism, Community, National Park.*

PENDAHULUAN

Taman Nasional Baluran terletak di ujung timur pulau Jawa sebelah utara dibatasi oleh Selat Madura, timur oleh Selat Bali dan selatan ke barat berbatasan dengan Dusun Pandean, Desa Wonorejo, Sungai Bajulmati, Sungai Klokeren, Sungai Karangtekok dan Sumberwaru Desa . Secara geografis Taman Nasional Baluran ini terletak antara 70 29'10" sampai 7 055'55" LS dan 1140 29'20" sampai 1140 39'10" Bujur Timur. Taman Nasional Baluran memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi baik flora, fauna maupun ekosistemnya, termasuk keindahan panorama alamnya (Balai Taman Nasional Baluran, 2003).

Seperti yang diamati oleh Wulandari dan Santoso (2020), di Taman Nasional Baluran merupakan perwakilan ekosistem hutan yang spesifik kering di Pulau Jawa, terdiri dari tipe vegetasi savana, hutan mangrove, hutan musim, hutan pantai, hutan pegunungan bawah, hutan rawa dan hutan yang selalu hijau sepanjang tahun sehingga banyak ditemukan keanekaragaman fauna terutama burung.

Potensi Taman Nasional Baluran tidak hanya berupa potensi yang terdapat di daratan saja. Tetapi juga ada yang berada di perairan. Perairan padang lamun merupakan salah satu ekosistem yang penting pada daerah pesisir. Peranan lain dari padang lamun adalah sebagai tempat hidup bagi berbagai kelompok hewan seperti plankton, nekton, bentos, detritus dan meiofauna (Wulandari, 2021).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya keanekaragaman hayati baik flora, fauna dan ekosistem di Taman Nasional Baluran tinggi maka perlu dikembangkannya ragam dan perbedaan daya tarik wisata melalui *ecotourism* (Anom, 2006). Dimana, pengembangan *ecotourism* Taman Nasional Baluran yang merupakan kawasan Konservasi Sumberdaya Alam yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana, untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya (Kememterian Pariwisata Ekonomi Kreatif, 2012; Aji, 2001). Dengan pengembangan tersebut maka bergeraklah berbagai roda kegiatan ekonomi di sekitar objek wisata. Pengembangan objek dan daya tarik wisata dipercaya berdampak besar terhadap perekonomian melalui dampak ganda (*multiplier effect*) yang ditimbulkannya (Kusmayadi, 2000).

Pengembangan *ecotourism* Taman Nasional Baluran kedepan perlu dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada, terutama potensi *ecotourism* dan membenahi kekurangan-kekurangan yang ada serta memanfaatkan peluang dan mengatasi berbagai ancaman (Paturusi, 2008). Dalam penelitian Mukhamad Muryono (2011) analisis tata ruang (zonasi) ekowisata di Taman Nasional Baluran hanya sebatas pemetaan lokasi ekowisata, sedangkan pada penelitian Mahyoatiy (2015) pengembangan ekowisata hanya di daerah mangrove Taman Nasional baluran saja. Sebenarnya, pengembangan ekowisata sendiri dapat berjalan atas keterlibatan berbagai pihak, baik unsur pemerintah, swasta dan masyarakat, maka



berbagai usaha bidang pariwisata yang terkait akan tumbuh yang pada akhirnya pemberdayaan ekonomi tercipta. terkait akan tumbuh yang pada akhirnya pemberdayaan ekonomi tercipta (Soemarwoto, 2001). Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan peran serta masyarakat yang merupakan *stakeholder* terdekat di Taman Nasional Baluran dalam pengembangan *ecotourism* Taman Nasional Baluran melalui sosialisasi edukasi dan mengetahui potensi Taman Nasional Baluran.

BAHAN DAN METODE

Waktu pelaksanaan program pengabdian ini berlangsung pada bulan Juni-Juli 2022. Lokasi pengabdian ini berada di Desa Wonorejo, Taman Nasional Baluran yang terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Propinsi Jawa Timur.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari pengumpulan data pengamatan langsung (*observasi*) keadaan lingkungan mulai dari padang savana, hutan sampai perairan dengan cara mengeksplorasi (*menggali*) dan merumuskan potensi yang ada di Taman Nasional Baluran yang dapat dilihat pada Gambar 1, kemudian melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap masyarakat Desa Wonorejo yang berada di dekat Taman Nasional Baluran dan penyebaran angket (*questioner*) terkait bagaimana pengelolaan Taman Nasional baluran kepada masyarakat lokal. Pengambilan kuesioner dilakukan kepada masyarakat dengan mengisi dilokasi penelitian sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan dengan tujuan untuk menilai pemahaman pengunjung berkaitan dengan *variable* penelitian. Setelah itu dilakukan perijinan ke desa sasaran untuk melakukan sosialisasi edukasi terkait pengembangan *ecotourism* di Taman Nasional Baluran. Setelah kegiatan dilaksanakan, evaluasi dilakukan dengan mengobservasi kembali pengetahuan akhir masyarakat tentang potensi, *ecotourism* dan strategi *ecotourism* (Moloeng, 2002).



Gambar 1. Observasi lapangan di pantai Bama dan Padang Savana Taman Nasional Situbondo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo.

Untuk mengetahui potensi apa saja yang terdapat di Taman Nasional Baluran dilakukan wawancara mendalam (*dept interview*) dan angket kepada tokoh masyarakat (Marpaung, 2002).

Setelah melakukan wawancara mendalam, dilakukan sosialisasi dilakukan dengan masyarakat Desa Wonorejo, Perangkat Desa serta mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan Studi Lapang terlebih dahulu dalam bentuk *small group discussion*, kemudian kegiatan ini berlanjut dengan bentuk FGD (*Focus Group Discussion*) yang dapat dilihat pada Gambar 2. Hal ini dilakukan karena dalam pengembangan suatu obyek wisata, khususnya pengembangan *ecotourism*, hal pertama yang perlu diketahui adalah potensi wilayah tersebut (Nasikun, 1997).



Gambar 2. *Forum Group Discussion* Bersama dengan masyarakat untuk memetakan hasil observasi lapangan

Adapun hasil diskusi tersebut sebagai berikut:

Keadaan topografi bervariasi dari datar sampai berbukit-bukit dengan puncak tertinggi Gunung Baluran ± 1.247 m dari permukaan laut. Ketinggian tempat antara 0-1.247 m, iklimnya bertipe Monsoon dengan curah hujan antara 900- 1.600 mm/tahun dan suhu udara antara 27° - 30° Celcius.

Memiliki padang savana alamiah (luas 10.000 Ha atau $\pm 40\%$ dari luas kawasan), hutan mangrove, pantai, payau/rawa dan musim. Tumbuhan yang khas Baluran adalah Widoro bekol (*Zyzyphus rotundifolia*) dan tumbuhan yang lain seperti Asam (*Tamarindus indica*), Gadung (*Dioscorea hispida*), Kemiri (*Aleuritas moluccana*), Gebang (*Corypha utan*) dan lain-lain.

Terdapat 155 jenis burung yang sudah langka antara lain Walet ekor jarum (*Hirundapus caudatus*), Burung merak (*Pavo muticus*), Ayam hutan (*Gallus sp.*).

Memiliki 444 jenis tanaman khas diantaranya adalah: Pilang (*Acacia leocophloea*), Kepuh *Ssterculia feotida*), Widoro Bekol (*Zyzipus jujuba lamk*), Gebang (*Corypha*

utan), Kesambi (*Schleichere oleosa*), Manting (*Zyzygium polyanthum*) dan Ketapang (*Terminalia cattapa linn*).

Berbagai jenis fauna khas Baluran diantaranya adalah: Banteng (*Bos javanicus*) yang merupakan maskot Taman Nasional Baluran, Rusa (*Cervus timorensis*), Kerbau Liar (*Wild buffalo*), berbagai jenis primata, Kijang (*Muntiacus muntjak*), Ajag (*Cuon alpinus*) serta berbagai jenis burung.

Coral Reef dengan berbagai jenis coral dan memiliki kedalaman yang berbeda antara 0,5 hingga 40 meter. Coral Reef dapat dijumpai di Pantai Bama, Lempuyang, Bilik Sijile, Air Karang, Balanan dan Kalitopo.

Taman Nasional Baluran juga memiliki hutan Pantai yang memiliki beberapa jenis vegetasi antara lain: Nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Waru Laut (*Hibiscus tiliaceus*), Pandan Pantai (*Pandanus tictorinus*) dan lain-lain.

Memiliki hutan Mangrove yang memiliki berbagai jenis vegetasi seperti *Avicenia sp*, *Soneratia sp*, *Rhizopora sp* dan *Bruguire sp*.

Hutan pantai yang ada disekitar pantai dan Padang Savana. Hutan pantai yang menarik dapat dijumpai di sebelah utara Kalitopo, Popongan, Gatel, Kelor dan Pantai Bama serta Hutan Evergreen yang mempunyai potensi vegetasi dan selalu hijau di musim kemarau Panjang.

Memiliki Padang Savana terbesar dan paling menarik di Pulau Jawa Timur dengan luas areal kurang lebih 10.000 Ha atau sekitar 40% dari luas kawasan Taman Nasional Baluran.

(Balai Taman Nasional Baluran, 2007)

Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Ecotourism Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo

Keterlibatan dan peran serta masyarakat merupakan hal yang sangat penting dan mutlak diperlukan dalam pengembangan wisata. Salah satu tujuan pengembangan *ecotourism* ini adalah untuk memberikan alternatif tambahan peningkatan taraf hidup masyarakat dan penyediaan lapangan kerja, sehingga masyarakat harus terlibat dari proses awal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan *ecotourism* secara aktif (Emma Hijriati, 2004).

Dalam pengabdian ini memberikan sosialisasi kepada masyarakat seperti yang terlihat pada Gambar 3 untuk mengajak dan juga memberdayakan masyarakat Wonorejo untuk memberikan gambaran mengenai *ecotourism*, manfaat, mampu bersikap kooperatif dan mau diajak kerjasama dalam mengembangkan *ecotourism* di Taman Nasiona Baluran.



Gambar 3. Sosialisasi dengan warga Wonorejo TNB Situbondo area pantai Bama Bersama dengan Mahasiswa

Adapun faktor-faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan *ecotourism* yaitu faktor keterlibatan masyarakat dalam *ecotourism* dengan cara melakukan dialog dengan umpan balik dari masyarakat, kejujuran dan keterbukaan, pelibatan dari awal perencanaan pengembangan dan komitmen pengelola Taman Nasional Baluran terhadap fungsi keterlibatan masyarakat lokal dalam *ecotourism* (Kusworo, 2000). Prinsip penting lainnya dalam pengembangan *ecotourism* adalah memprioritaskan keterlibatan masyarakat dalam bentuk tukar gagasan, tindakan, pengambilan keputusan dan kontrol dalam mengembangkan kegiatan pariwisata pedesaan (Fandeli, 2000). Dengan demikian diharapkan dari kegiatan yang lahir nantinya dapat memberikan kerangka kerja yang simbiosis mutualisme, saling menguntungkan antara masyarakat dan wisatawan (Anonim, 2002).

Pengembangan *ecotourism* merupakan keinginan untuk mengupayakan suatu jenis pariwisata kerakyatan yang mengangkat dan meningkatkan kualitas kepariwisataan Kabupaten Situbondo sekaligus memberikan manfaat secara adil dan merata seluas-luasnya pada masyarakat (Anonim, 2001). Keikutsertaan masyarakat merupakan prasyarat untuk keberhasilan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan (Manuaba, 1998). Hal ini mengacu pada alasan bahwa masyarakat setempat memiliki tanggung jawab moral yang lebih tinggi dari pihak luar terhadap pembangunan yang dilakukan di daerahnya. Selain itu, masyarakat merupakan pihak yang paling dipengaruhi oleh pembangunan tersebut (Nasikun, 1997). Dengan keterlibatan masyarakat tersebut, berbagai ketegangan yang muncul akan lebih mudah diatasi, dan distribusi keuntungan yang diperoleh pun lebih terjamin pembagiannya secara adil dan merata.

Strategi Pengembangan Ecotourism Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo.

Untuk merumuskan strategi pengembangan *ecotourism*, maka terlebih dahulu dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal Taman Nasional Baluran agar pengembangan *ecotourism* di sesuaikan dengan daya dukung (*carrying capacity*), kondisi internal dan eksternal yang dimiliki agar potensi-potensi yang ada dapat lestari serta memberikan dampak positif bagi masyarakat

local (Wolah, 2016). Adapun analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal Taman Nasional Baluran adalah sebagai berikut:

Lingkungan Internal dan Eksternal Pengembangan Ecotourism Taman Nasional Baluran.

Pengembangan ecotourism tidak terlepas dari daya dukung (*carrying capacity*) dan potensi-potensi yang dimiliki obyek tersebut. Perkembangan kepariwisataan di Taman Nasional Baluran berdasarkan tahapan siklus evolusi (*Butler*), menunjukkan tahapan perkembangan *discovery* dan lokal respon yang ditandai dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Baluran masih terbatas jumlahnya serta merupakan wisatawan perorangan dan bersifat petualang. Wisatawan yang datang ke Taman Nasional Baluran umumnya tertarik pada keunikan flora, fauna seperti banteng yang merupakan maskot Taman Nasional Baluran, keindahan alam sekitar serta ekosistem (Balai Taman Nasional Baluran, 2007).

Lingkungan Internal Pengembangan Ecotourism Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo.

Faktor-faktor kekuatan (*strength*) pengembangan *ecotourism*, meliputi: 1). Aksesibilitas sangat lancar karena adanya jalan raya lintas propinsi yang melintasi kawasan Taman Nasional Baluran; 2). Lokasi Taman Nasional Baluran berdekatan atau tidak terlalu jauh dengan obyek wisata lainnya seperti : Kawah Ijen, Taman Nasional Merubetiri dan Alas Purwo ; 3). Pangsa Pasar Taman Nasional Baluran terdiri dari wisatawan domestik dan mancanegara ; 4). Potensi Sumber Daya Alam terdiri dari: keindahan alam, jenis hutan, tipe ekosistem, keanekaragaman flora serta keanekaragaman flora; 5). Keanekaragaman Produk yang ada di Taman Nasional Baluran terdiri dari : budaya pedesaan masyarakat sekitar yang secara potensial dapat dikemas dan mendukung program ecotourism yang terdiri dari budaya, kesenian tradisional, pertanian dan perkebunan masyarakat desa Wonorejo, Bajul Mati, Watu Kebo, Bimo Rejo, Sumber Waru dan Sumber Anyar ; 6). Aktifitas yang dapat ditawarkan oleh Taman Nasional Baluran terdiri dari : pengamatan jenis-jenis burung/satwa di alam/*bird watching/animal watching, tracking, out bound, snorkle, diving* ekosistem (Balai Taman Nasional Baluran, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah antusiasme masyarakat dalam pengembangan *ecotourism* Taman Nasional Baluran namun perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat yang terstruktur. Strategi alternatif yang diperoleh adalah strategi pengembangan produk *ecotourism*; pengembangan prasarana dan sarana pokok maupun penunjang pariwisata; penetrasi pasar wisata dan promosi; peningkatan keamanan; serta strategi pengembangan kelembagaan dan SDM pariwisata. Strategi pengembangan

ecotourism merupakan strategi prioritas menghasilkan program pengembangan produk *ecotourism* dan mempertahankan sumber daya alam hayati (SDAH).

Dari hasil pembahasan dan simpulan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: perbaikan dan perluasan prasarana jalan perlu dilakukan oleh pihak pengelola dengan melakukan koordinasi antar dinas-dinas terkait terutama jalan menuju kawasan Bekol dan Pantai Bama yang merupakan kedua kawasan yang paling diminati wisatawan; dalam pengembangan *ecotourism* Taman Nasional Baluran, pembangunan sarana pariwisata perlu dilakukan secara terbatas dan seefisien dengan memanfaatkan kawasan yang memiliki potensi sebagai *ecotourism* untuk dibuat paket wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan; sesuai dengan hasil analisis daya dukung (*carrying capacity*) Taman Nasional Baluran, sebagai upaya untuk mempertahankan dan melestarikan potensi sumber daya alam hayati (SDAH), maka pengelola sedapat mungkin mengantisipasi jumlah kedatangan wisatawan berdasarkan analisis daya dukung efektif (*Effective Carrying Capacity*).

DAFTAR RUJUKAN

- Aji SB, (2001). *Studi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Rusa Timor (Cervus timorensis) di Taman Nasional Baluran Jawa Timur*. Thesis Program Magister Universitas Gajahmada. Yogyakarta.
- Anom, I Putu. (2006). *Profil Pengembangan Pariwisata Berbasis Ecotourism di Taman Nasional Merubetiri Kabupaten Jember*. Penelitian Fundamental Dirjen Dikti.
- Anonim, (2001). *Pariwisata Jawa Timur Dalam Angka*. Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Anonim, (2002). *Proceeding International Year of Ecotourism*. Ecotorism Society.
- Anonim, (2002). *Standar Sumberdaya Manusia Ekowisata, Ditjen Pariwisata*. Deparseni. Jakarta
- Balai Taman Nasional Baluran . (2010). *Baluran National Park Birding Competition*. Situbondo.
- Balai Taman Nasional Baluran. (2003). *Buku Informasi Taman Nasional Baluran*. Situbondo.
- Balai Taman Nasional Baluran. (2003). *Buku Informasi Taman Nasional Baluran*. Situbondo
- Balai Taman Nasional Baluran. (2007). *Laporan Kegiatan Kajian Zonasi Taman Nasional Baluran*. Situbondo.



- Emma Hijriati, R. M. (2014). *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi*. Jurnal Sosiologi Pedesaan, 146–159.
- Fandeli, Chafid. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Press.
- Fennel. D.A. (2009.) *Ecotourism Policy and Planning*. London: CABI Publishing
- Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia*. (ID): Kemenparekraf. Jakarta.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000). *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusworo Hendrie, A. (2000). *Pengembangan Wisata Pedesaan Tepi Hutan Berbasis Kerakyatan. Pengusahaan Ekowisata*. UGM.
- Mahyoatyi. (2015). *Pengembangan Ekowisata Mangrove di di Resort Balanan Taman Nasional Baluran*. Institut Pertanian Bogor
- Manuaba, Adnyana. (2008). *Strategi Perencanaan Pariwisata Yang Berdimensi Kerakyatan*. Majalah Ilmiah Pariwisata.
- Marpaung, Happy. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muryono, Mukhammad. (2011). Analisis Tata Ruang (Zonasi) Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Nasional Baluran Jawa Timur. *Journal Of Biological Researches*.
- Nasikun. (2007). *Model Pariwisata Pedesaan; Permodelan Pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan*. Dalam: Myra, Editor. *Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. Bandung: ITB.
- Nisa', Rofiatun & Muslikhin, Zainal. (2021). Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 dengan Penyuluhan Mencuci Tangan serta Memakai Masker. *TAAWUN*, 1(02), 142-148.
<https://doi.org/10.37850/taawun.v1i02.195>
- Paturusi, Samsul Alam. (2008). *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar : Udayana University Press.
- Soemarwoto, Otto. (2001). *Atur Diri Sendiri: Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wolah, F. F. C. (2016). Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Poso. E- Journal "Acta Diurna," 5(2).

Wulandari, S. A., Santoso, A. (2020). Bird community structure (avifauna) in the coastal forest area of Baluran National Park. *Journal of Biological Science and Education*, 2(2).

Wulandari, S. A., Susanti, I., Farid (2021). Keanekaragaman Makrobentos di Kawasan Konservasi Taman Nasional Baluran, Situbondo. Prosiding Seminar Nasional Biologi ke-9 Tahun 2021. FMIPA Universitas Negeri Semarang. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/semnasbiologi/article/view/765/674>

